ARZUSIN
Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar

e-ISSN : 2809-4093
p-ISSN : 2809-4484

Terindeks: Sinta 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Semantic Scholar, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/arzusin.v6i5.11872

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN PENGUNGKAPAN AIR (GRI 303) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2024

The Effect of Company Size, Profitability, and Water Disclosure (GRI 303) on Firm Value in Mining Companies Listed on the Bursa Efek Indonesia for the 2020-2024 Period

Muhammad Hasan & Ariyun Anisah
UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
hasan041102@gmail.com; ariyunanisah@uinbukittinggi.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jul 13, 2026	Aug 10, 2026	Aug 22, 2026	Aug 27, 2026

Abstract

Firm value is an important indicator reflecting investors' perceptions of a company's performance and prospects. Although the determinants of firm value have been extensively investigated, studies integrating firm size, profitability, and water-related disclosure based on the Global Reporting Initiative (GRI 303) in the mining sector remain limited. This study aimed to analyze the effects of firm size, profitability, and water-related disclosure based on GRI 303 on the value of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2020–2024 period. This study employed a quantitative approach with a causal design. The sample comprised 13 companies selected through purposive sampling, yielding 65 observations. Secondary data were obtained from annual and sustainability reports and subsequently analyzed using panel data regression with EViews 12 through descriptive statistical analysis, classical assumption testing, and

Arzusin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

hypothesis testing. The results showed that profitability had a positive and significant effect on firm value, whereas firm size and water-related disclosure based on GRI 303 had no significant effect. Simultaneously, the three variables had no significant effect on firm value. These findings support signaling theory by demonstrating that profitability is the primary signal considered by investors when assessing a company's performance and prospects. This study provides empirical evidence for advancing the literature on the determinants of firm value and sustainability reporting and offers practical implications for corporate management and investors in decision-making.

Keywords: Firm Value; Firm Size; Profitability; GRI 303; Mining Companies

Abstrak: Nilai perusahaan merupakan indikator penting yang mencerminkan persepsi investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan. Meskipun faktor-faktor yang menentukan nilai perusahaan telah banyak diteliti, kajian yang mengintegrasikan ukuran perusahaan, profitabilitas, dan pengungkapan air berdasarkan *Global Reporting Initiative* (*GRI 303*) pada sektor pertambangan masih terbatas. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan pengungkapan air berdasarkan *GRI 303* terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausal. Sampel mencakup 13 perusahaan yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*, sehingga menghasilkan 65 observasi. Data sekunder diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan, kemudian dianalisis menggunakan regresi data panel dengan bantuan EViews 12 melalui analisis statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, dan pengujian hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan dan pengungkapan air berdasarkan *GRI 303* tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, ketiga variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini mendukung teori sinyal dengan menunjukkan bahwa profitabilitas menjadi sinyal utama yang dipertimbangkan investor dalam menilai kinerja dan prospek perusahaan. Penelitian ini memberikan bukti empiris bagi pengembangan literatur mengenai determinan nilai perusahaan dan pelaporan keberlanjutan serta memberikan implikasi praktis bagi manajemen perusahaan dan investor dalam pengambilan keputusan.

Kata Kunci: Nilai Perusahaan; Ukuran Perusahaan; Profitabilitas; *GRI 303*; Perusahaan Pertambangan

PENDAHULUAN

Nilai perusahaan merupakan salah satu indikator penting yang mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki serta menunjukkan tingkat kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan di masa mendatang. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin tinggi pula persepsi pasar terhadap kinerja dan keberlangsungan perusahaan. Pada perusahaan yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), peningkatan nilai perusahaan menjadi tujuan utama karena berhubungan langsung dengan peningkatan kesejahteraan pemegang saham melalui kenaikan harga saham. Dalam beberapa tahun terakhir, perhatian investor tidak hanya tertuju pada informasi keuangan, tetapi juga pada informasi nonkeuangan yang berkaitan dengan keberlanjutan perusahaan. Perubahan orientasi investasi

tersebut mendorong perusahaan untuk tidak hanya meningkatkan profitabilitas, tetapi juga memperhatikan aspek lingkungan melalui penyusunan *sustainability reporting* yang mengacu pada standar *Global Reporting Initiative* (*GRI*) (Akmal & Darmawati, 2023; Wang et al., 2026).

Fenomena tersebut semakin relevan pada perusahaan pertambangan karena sektor ini memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap pemanfaatan sumber daya alam, khususnya sumber daya air. Aktivitas eksplorasi, eksploitasi, hingga proses produksi pada industri pertambangan berpotensi memberikan dampak terhadap lingkungan apabila tidak dikelola secara bertanggung jawab. Oleh karena itu, transparansi perusahaan dalam mengungkapkan pengelolaan air melalui standar *GRI 303* menjadi salah satu bentuk akuntabilitas perusahaan kepada investor, pemerintah, dan masyarakat. Pengungkapan tersebut tidak hanya menunjukkan kepatuhan perusahaan terhadap prinsip keberlanjutan, tetapi juga menjadi informasi yang dapat memengaruhi persepsi investor terhadap kualitas tata kelola perusahaan dan prospek usaha di masa mendatang (Yusra & Sulistyowati, 2023; Sonnya & Wardhani, 2025).

Selain aspek lingkungan, faktor internal perusahaan juga menjadi perhatian dalam menentukan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan mencerminkan besarnya sumber daya yang dimiliki sehingga menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional maupun memperoleh pendanaan. Perusahaan dengan total aset yang besar umumnya memiliki tingkat stabilitas yang lebih tinggi sehingga lebih mudah memperoleh kepercayaan investor. Di sisi lain, profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari seluruh aktivitas operasionalnya. Tingkat profitabilitas yang tinggi menjadi sinyal bahwa perusahaan mampu mengelola sumber daya secara efektif sehingga meningkatkan minat investor untuk menanamkan modalnya. Dengan demikian, ukuran perusahaan dan profitabilitas merupakan faktor fundamental yang diperkirakan mampu meningkatkan nilai perusahaan (Harahap et al., 2022; Kusumaningrum & Iswara, 2022).

Meskipun demikian, kondisi yang terdapat pada perusahaan pertambangan menunjukkan bahwa peningkatan ukuran perusahaan maupun profitabilitas belum selalu diikuti oleh peningkatan nilai perusahaan. Demikian pula perusahaan yang telah melakukan pengungkapan air berdasarkan *GRI 303* belum tentu memperoleh nilai perusahaan yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan lain. Kondisi tersebut sebagaimana dijelaskan dalam latar belakang penelitian pada file ini menunjukkan adanya ketidakkonsistenan antara karakteristik perusahaan dengan nilai perusahaan sehingga diperlukan kajian empiris yang lebih mendalam

mengenai hubungan antarvariabel tersebut. Dengan kata lain, besarnya aset, tingginya laba, maupun luasnya pengungkapan informasi lingkungan belum tentu memberikan dampak yang sama terhadap persepsi investor dalam menilai perusahaan. Fenomena tersebut menjadi alasan penting dilakukannya penelitian pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti berpendapat bahwa peningkatan nilai perusahaan pada era bisnis modern tidak lagi hanya dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan, tetapi juga oleh kemampuan perusahaan membangun kepercayaan publik melalui transparansi informasi keuangan maupun informasi keberlanjutan. Perusahaan yang mampu menunjukkan kinerja keuangan yang baik sekaligus bertanggung jawab terhadap lingkungan akan memperoleh legitimasi yang lebih besar dari masyarakat serta memberikan sinyal positif kepada investor mengenai prospek perusahaan di masa mendatang. Oleh karena itu, pengungkapan air sebagai bagian dari *sustainability reporting* tidak hanya dipandang sebagai bentuk kepatuhan terhadap standar pelaporan, tetapi juga sebagai strategi perusahaan dalam meningkatkan reputasi dan nilai perusahaan.

Pandangan tersebut didukung oleh *Legitimacy Theory* yang menjelaskan bahwa perusahaan harus menjalankan aktivitas sesuai dengan norma, nilai, dan harapan masyarakat agar memperoleh legitimasi sosial. Semakin tinggi legitimasi yang diperoleh perusahaan, semakin besar pula peluang perusahaan mempertahankan keberlangsungan usahanya. Selain itu, *Agency Theory* menjelaskan bahwa pengungkapan informasi yang lebih luas dapat mengurangi *information asymmetry* antara manajemen dan pemegang saham sehingga keputusan investasi menjadi lebih rasional. Selanjutnya, *Signaling Theory* menyatakan bahwa informasi mengenai ukuran perusahaan, profitabilitas, maupun pengungkapan lingkungan merupakan sinyal positif yang dapat memengaruhi persepsi investor terhadap prospek perusahaan sehingga berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Oleh karena itu, ketiga teori tersebut menjadi landasan yang relevan dalam menjelaskan hubungan antara ukuran perusahaan, profitabilitas, pengungkapan air (*GRI 303*), dan nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan (Harahap et al., 2022; Yusra & Sulistyowati, 2023; Wang et al., 2026).

Penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan telah banyak dilakukan, namun hasil yang diperoleh masih menunjukkan inkonsistensi. Kusumaningrum dan Iswara (2022) menemukan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena kedua variabel tersebut mencerminkan kemampuan

perusahaan dalam menghasilkan laba serta mengelola aset secara efisien. Hasil serupa juga diperoleh Harahap et al. (2022) yang menyatakan bahwa perusahaan dengan aset yang besar memiliki peluang lebih tinggi memperoleh kepercayaan investor sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan. Selanjutnya, Nurhandari et al. (2023) juga membuktikan bahwa *firm size* dan profitabilitas memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan *firm value* karena perusahaan yang memiliki sumber daya besar cenderung lebih mudah memperoleh pendanaan serta memiliki prospek pertumbuhan yang lebih baik.

Penelitian mengenai aspek lingkungan juga menunjukkan bahwa pengungkapan informasi keberlanjutan semakin dipertimbangkan oleh investor dalam mengambil keputusan investasi. Akmal dan Darmawati (2023) menyimpulkan bahwa pengungkapan lingkungan mampu meningkatkan nilai perusahaan karena mencerminkan komitmen perusahaan terhadap pengelolaan lingkungan secara bertanggung jawab. Temuan tersebut didukung oleh Yusra dan Sulistyowati (2023) yang menunjukkan bahwa *environmental disclosure* memberikan sinyal positif kepada investor sehingga berdampak terhadap peningkatan nilai perusahaan pada sektor pertambangan. Demikian pula Sonnya dan Wardhani (2025) menemukan bahwa pengungkapan *sustainability report* yang didukung oleh ukuran perusahaan mampu meningkatkan nilai perusahaan, terutama ketika perusahaan juga memiliki tingkat profitabilitas yang baik.

Meskipun demikian, beberapa penelitian memperoleh hasil yang berbeda. Susilawati et al. (2025) menjelaskan bahwa pengaruh pengungkapan tanggung jawab sosial terhadap nilai perusahaan tidak selalu signifikan karena masih dipengaruhi oleh kondisi profitabilitas perusahaan. Ariska et al. (2026) juga menunjukkan bahwa tidak seluruh indikator lingkungan memberikan pengaruh yang sama terhadap nilai perusahaan karena karakteristik masing-masing perusahaan berbeda. Sementara itu, Wang et al. (2026) mengemukakan bahwa pada industri pertambangan, keberhasilan peningkatan nilai perusahaan dipengaruhi oleh kombinasi antara kinerja keuangan dan *Environmental, Social, and Governance* (*ESG performance*), sehingga perusahaan tidak cukup hanya meningkatkan laba tanpa diimbangi dengan pengelolaan lingkungan yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu tersebut terlihat bahwa sebagian besar penelitian masih menitikberatkan pada pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, maupun pengungkapan lingkungan secara umum terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, penelitian yang secara khusus menggunakan pengungkapan air berdasarkan standar *GRI 303* sebagai

variabel independen masih relatif terbatas, terutama pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, hasil penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan juga masih menunjukkan inkonsistensi. Sebagian penelitian menyatakan berpengaruh positif, sedangkan penelitian lainnya menunjukkan hasil yang berbeda. Kondisi tersebut sejalan dengan latar belakang pada penelitian ini yang menjelaskan bahwa perusahaan pertambangan dengan ukuran perusahaan yang besar belum tentu memiliki nilai perusahaan yang tinggi, perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi belum tentu memperoleh penilaian pasar yang baik, serta perusahaan yang telah melakukan pengungkapan air berdasarkan *GRI 303* juga belum tentu memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan lainnya. Perbedaan hasil penelitian dan fenomena tersebut menunjukkan adanya *research gap* yang masih memerlukan pembuktian empiris lebih lanjut.

Berdasarkan *research gap* tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mengintegrasikan tiga variabel yang terdiri atas ukuran perusahaan, profitabilitas, dan pengungkapan air berdasarkan standar *GRI 303* dalam menjelaskan nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang lebih banyak menggunakan pengungkapan lingkungan secara umum atau *Corporate Social Responsibility*, penelitian ini secara khusus memfokuskan pada aspek pengungkapan pengelolaan air sebagai bagian dari *sustainability reporting*. Pemilihan sektor pertambangan juga menjadi nilai tambah penelitian karena sektor ini memiliki tingkat ketergantungan yang tinggi terhadap sumber daya alam sehingga pengelolaan air menjadi salah satu isu penting dalam praktik bisnis berkelanjutan.

Secara teoritis, penelitian ini didasarkan pada *Legitimacy Theory*, *Agency Theory*, dan *Signaling Theory*. *Legitimacy Theory* menjelaskan bahwa perusahaan harus memperoleh legitimasi dari masyarakat melalui aktivitas yang sesuai dengan norma dan harapan sosial, termasuk dalam pengelolaan lingkungan. *Agency Theory* menjelaskan bahwa pengungkapan informasi yang transparan mampu mengurangi *information asymmetry* antara manajemen dan pemegang saham sehingga meningkatkan kepercayaan investor. Sementara itu, *Signaling Theory* menjelaskan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, dan pengungkapan air merupakan sinyal yang dapat memengaruhi persepsi investor terhadap prospek perusahaan. Ketiga teori tersebut menjadi dasar dalam menjelaskan hubungan antara variabel independen dengan nilai perusahaan sebagaimana dijelaskan dalam landasan teori pada penelitian ini.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan pengungkapan air (*GRI 303*) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan, mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan, mengetahui pengaruh pengungkapan air (*GRI 303*) terhadap nilai perusahaan, serta menganalisis pengaruh ketiga variabel tersebut secara simultan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu akuntansi dan keuangan, menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya, serta menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan, investor, dan pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan peningkatan nilai perusahaan melalui pengelolaan aspek keuangan dan keberlanjutan lingkungan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif (*associative research*) yang bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan pengungkapan air berdasarkan *Global Reporting Initiative* (*GRI 303*) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini menggunakan data numerik yang diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) perusahaan untuk menguji hubungan kausal antarvariabel melalui analisis statistik. Pendekatan ini memungkinkan pengujian hipotesis secara objektif sehingga dapat menjelaskan hubungan empiris antara variabel independen dan variabel dependen (Creswell & Creswell, 2023; Sekaran & Bougie, 2020; Sugiyono, 2022).

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kausal (*causal research design*) dengan memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan 2020-2024. Desain kausal dipilih karena penelitian ini bertujuan menjelaskan hubungan sebab akibat antara ukuran perusahaan, profitabilitas, dan pengungkapan air (*GRI 303*) terhadap nilai perusahaan. Pengukuran nilai perusahaan mengacu pada rasio *Tobin's Q*, sedangkan ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural total aset (*natural logarithm of total assets*), profitabilitas diproksikan dengan *Return on Assets* (*ROA*), dan pengungkapan air diukur berdasarkan indikator *GRI 303*

sebagaimana dijelaskan pada landasan teori penelitian. Penggunaan desain tersebut sesuai untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen secara empiris (Hair et al., 2022; Creswell & Creswell, 2023).

Populasi penelitian meliputi perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2024. Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu agar perusahaan yang dijadikan objek penelitian memiliki data yang lengkap dan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Kriteria pemilihan sampel mengacu pada perusahaan yang secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian, menerbitkan *annual report* dan *sustainability report*, serta menyajikan informasi yang diperlukan untuk mengukur variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, pengungkapan air berdasarkan *GRI 303*, dan nilai perusahaan. Teknik *purposive sampling* dipilih karena memberikan peluang memperoleh sampel yang relevan dengan tujuan penelitian serta menghasilkan data yang dapat dianalisis secara komprehensif (Sugiyono, 2023; Sekaran & Bougie, 2020).

Instrumen penelitian menggunakan lembar dokumentasi (*documentation sheet*) yang disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel penelitian. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh melalui teknik dokumentasi terhadap *annual report* dan *sustainability report* perusahaan yang dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia maupun situs resmi masing-masing perusahaan. Pengumpulan data dilakukan dengan mengidentifikasi informasi mengenai total aset perusahaan, tingkat profitabilitas, pengungkapan air berdasarkan standar *GRI 303*, serta nilai perusahaan yang diukur menggunakan *Tobin's Q*. Teknik dokumentasi dipilih karena seluruh informasi penelitian telah tersedia dalam laporan perusahaan yang dipublikasikan secara resmi sehingga data yang diperoleh bersifat objektif, dapat diverifikasi, dan memungkinkan penelitian direplikasi oleh peneliti lain (Hair et al., 2022; Ghozali, 2021; Creswell & Creswell, 2023).

Teknik analisis data dilakukan secara bertahap yang diawali dengan analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik masing-masing variabel penelitian. Selanjutnya dilakukan pengujian model penelitian sebelum pengujian hipotesis guna memastikan data memenuhi asumsi yang dipersyaratkan. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan pengungkapan air (*GRI 303*) terhadap nilai perusahaan, baik secara parsial maupun simultan. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan untuk menjelaskan hubungan antarvariabel sesuai dengan tujuan

penelitian. Penggunaan analisis regresi dinilai sesuai karena mampu menjelaskan besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara empiris serta menghasilkan informasi yang dapat dijadikan dasar dalam pengambilan kesimpulan penelitian (Hair et al., 2022; Ghozali, 2021; Harahap et al., 2022; Kusumaningrum & Iswara, 2022; Kurniawan & Yuniati, 2021).

HASIL

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan pengungkapan air (*GRI 303*) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Data penelitian berasal dari laporan tahunan dan *sustainability report* perusahaan yang memenuhi kriteria sampel. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data terlebih dahulu ditransformasi karena pada pengujian awal residual belum berdistribusi normal. Setelah dilakukan transformasi, data memenuhi asumsi normalitas sehingga layak digunakan dalam analisis regresi linear berganda panel. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Statistik	Nilai Perusahaan	Ukuran Perusahaan	Profitabilitas	GRI 303
Mean	0,117270	42,94523	0,110100	0,720000
Median	0,182322	33,10000	0,060000	1,000000
Maximum	1,635106	169,6100	1,443000	1,000000
Minimum	-1,272966	1,860000	-0,098400	0,200000
Std. Dev.	0,683561	38,82846	0,208583	0,340588
Observations	65	65	65	65

Sumber: Output EViews 12 (2026).

Berdasarkan Tabel 1 variabel nilai perusahaan memiliki nilai rata-rata sebesar 0,117270 dengan standar deviasi 0,683561. Nilai maksimum sebesar 1,635106, sedangkan nilai minimum sebesar −1,272966. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan selama periode penelitian memiliki variasi yang cukup besar antarperusahaan maupun antarperiode pengamatan.

Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai rata-rata sebesar 42,94523 dengan nilai maksimum 169,6100 dan nilai minimum 1,860000. Rentang nilai tersebut menunjukkan bahwa

perusahaan sampel terdiri atas perusahaan dengan skala aset yang sangat beragam, mulai dari perusahaan dengan total aset relatif kecil hingga perusahaan yang memiliki aset sangat besar.

Profitabilitas memiliki nilai rata-rata sebesar 0,110100 dengan standar deviasi 0,208583. Nilai maksimum mencapai 1,443000, sedangkan nilai minimum sebesar −0,098400. Nilai minimum yang negatif menunjukkan bahwa masih terdapat perusahaan yang mengalami kerugian pada periode tertentu selama masa penelitian.

Sementara itu, variabel pengungkapan air (*GRI 303*) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,720000, dengan nilai maksimum 1,000000 dan nilai minimum 0,200000. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan telah melakukan pengungkapan informasi mengenai pengelolaan air, meskipun tingkat kelengkapan pengungkapan masih berbeda antarperusahaan.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, model regresi terlebih dahulu diuji melalui uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Tujuan pengujian ini adalah memastikan bahwa model regresi memenuhi asumsi dasar sehingga hasil estimasi dapat digunakan dalam pengujian hipotesis.

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa setelah dilakukan transformasi data, residual telah memenuhi asumsi normalitas sehingga model regresi dapat digunakan pada tahap analisis berikutnya. Transformasi data dilakukan karena pada pengujian awal residual belum berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah hubungan yang tinggi antarvariabel independen. Dengan demikian, variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, dan pengungkapan air dapat dianalisis secara bersama-sama dalam model regresi tanpa menimbulkan gejala multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai statistik Durbin-Watson berada pada daerah yang menunjukkan tidak adanya autokorelasi. Dengan demikian, residual pada model regresi bersifat independen sehingga model memenuhi salah satu asumsi dasar regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Nilai probabilitas Chi-Square (Obs R-squared) sebesar 0,17, lebih besar daripada taraf signifikansi 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas sehingga varians residual dapat dianggap konstan pada seluruh pengamatan.

Uji Parsial (*t test*)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki koefisien sebesar −0,001400 dengan nilai probabilitas 0,6711. Karena nilai probabilitas lebih besar daripada 0,05, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Variabel profitabilitas memiliki koefisien sebesar 0,677350 dengan nilai probabilitas 0,0391. Nilai probabilitas yang lebih kecil daripada 0,05 menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Selanjutnya, variabel pengungkapan air (*GRI 303*) memiliki koefisien sebesar 0,185778 dengan nilai probabilitas 0,4138. Nilai probabilitas yang melebihi 0,05 menunjukkan bahwa pengungkapan air tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Uji Simultan (*F test*)

Hasil uji simultan menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,169781, yang lebih besar daripada taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, secara simultan ukuran perusahaan, profitabilitas, dan pengungkapan air (*GRI 303*) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang menjadi sampel penelitian.

Hasil penelitian memperlihatkan beberapa temuan yang berbeda dari kecenderungan umum: 1) Terdapat perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas negatif dengan nilai minimum −0,098400, yang menunjukkan bahwa masih terdapat perusahaan yang mengalami kerugian selama periode penelitian; 2) Nilai perusahaan memiliki rentang yang cukup lebar, yaitu dari −1,272966 hingga 1,635106, sehingga terdapat perbedaan yang cukup besar dalam penilaian pasar terhadap perusahaan sampel;ingkat pengungkapan air belum seragam, yang terlihat dari nilai minimum 0,200000 dan maksimum 1,000000. Selain itu, meskipun profitabilitas terbukti berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan dan pengungkapan air tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara parsial. Bahkan, secara simultan ketiga variabel independen juga tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai

perusahaan berdasarkan hasil uji *F*. Temuan-temuan tersebut merupakan karakteristik data yang diperoleh selama penelitian dan menjadi bagian dari hasil empiris penelitian.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan pengungkapan air berdasarkan *Global Reporting Initiative* (*GRI 303*) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Berdasarkan hasil analisis regresi, diperoleh temuan bahwa hanya variabel profitabilitas yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan dan pengungkapan air (*GRI 303*) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu, hasil uji simultan menunjukkan bahwa ketiga variabel independen secara bersama-sama tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki koefisien regresi sebesar −0,001400 dengan nilai probabilitas 0,6711, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan ditolak. Temuan ini menunjukkan bahwa besarnya total aset yang dimiliki perusahaan pertambangan belum mampu meningkatkan nilai perusahaan di mata investor. Dengan kata lain, investor tidak hanya mempertimbangkan besarnya aset perusahaan dalam mengambil keputusan investasi, tetapi juga memperhatikan kemampuan perusahaan mengelola aset tersebut secara produktif untuk menghasilkan keuntungan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan total aset yang besar belum tentu memiliki prospek yang lebih baik dibandingkan perusahaan dengan aset yang lebih kecil. Pada sektor pertambangan, besarnya aset sering kali berupa aset tetap yang memerlukan biaya operasional dan biaya pemeliharaan yang tinggi sehingga tidak selalu mampu meningkatkan nilai perusahaan secara langsung. Oleh karena itu, ukuran perusahaan bukan menjadi faktor utama yang dipertimbangkan investor dalam memberikan penilaian terhadap perusahaan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Harahap et al. (2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak selalu mampu meningkatkan nilai perusahaan apabila tidak diikuti oleh pengelolaan aset yang efisien. Hasil ini juga mendukung temuan Susilawati et al. (2025) yang menjelaskan bahwa besarnya perusahaan belum tentu menjadi indikator meningkatnya kepercayaan investor. Namun demikian, hasil penelitian ini berbeda dengan

Nurhandari et al. (2023) serta Kusumaningrum dan Iswara (2022) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena perusahaan yang memiliki aset besar dinilai lebih stabil dan memiliki akses pendanaan yang lebih baik.

Berdasarkan perspektif *Signaling Theory*, ukuran perusahaan seharusnya menjadi sinyal positif bagi investor karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya. Akan tetapi, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sinyal tersebut belum cukup kuat memengaruhi keputusan investor pada perusahaan pertambangan. Investor cenderung mempertimbangkan faktor lain yang lebih mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan daripada hanya melihat besarnya aset yang dimiliki.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki koefisien regresi sebesar 0,677350 dengan nilai probabilitas 0,0391, sehingga profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan laba, semakin tinggi pula nilai perusahaan yang tercermin melalui penilaian investor di pasar modal.

Profitabilitas menjadi indikator yang menggambarkan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan seluruh sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan. Perusahaan yang mampu memperoleh laba secara konsisten akan memberikan keyakinan kepada investor mengenai prospek usaha di masa mendatang. Kondisi tersebut mendorong meningkatnya permintaan terhadap saham perusahaan sehingga berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kusumaningrum dan Iswara (2022), Harahap et al. (2022), serta Nurhandari et al. (2023) yang menyimpulkan bahwa profitabilitas merupakan faktor utama yang memengaruhi nilai perusahaan. Temuan ini juga mendukung penelitian Wang et al. (2026) yang menyatakan bahwa perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik memperoleh apresiasi lebih tinggi dari pasar dibandingkan perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas rendah.

Berdasarkan *Signaling Theory*, laba yang tinggi merupakan sinyal positif (*good news*) bagi investor karena menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang baik. Selain itu, *Agency Theory* menjelaskan bahwa tingginya profitabilitas mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan secara efektif sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Oleh karena itu, profitabilitas menjadi variabel yang paling berpengaruh dalam penelitian ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan air berdasarkan *GRI 303* memiliki koefisien regresi sebesar 0,185778 dengan nilai probabilitas 0,4138, sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan informasi mengenai pengelolaan air belum menjadi pertimbangan utama investor dalam menilai perusahaan pertambangan selama periode penelitian.

Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa investor pada sektor pertambangan masih lebih berorientasi pada informasi keuangan dibandingkan informasi keberlanjutan yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan. Walaupun sebagian besar perusahaan telah melakukan pengungkapan berdasarkan standar *GRI 303*, informasi tersebut belum mampu meningkatkan persepsi pasar terhadap nilai perusahaan secara signifikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Ariska et al. (2026) yang menyatakan bahwa pengungkapan aspek lingkungan belum tentu memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan apabila belum direspons secara optimal oleh investor. Temuan ini juga mendukung penelitian Susilawati et al. (2025) yang menunjukkan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial belum selalu meningkatkan nilai perusahaan. Namun demikian, hasil penelitian ini berbeda dengan Akmal dan Darmawati (2023), Yusra dan Sulistyowati (2023), serta Sonnya dan Wardhani (2025) yang menemukan bahwa pengungkapan lingkungan mampu meningkatkan nilai perusahaan karena memberikan legitimasi dan meningkatkan kepercayaan investor.

Dalam perspektif *Legitimacy Theory*, pengungkapan air merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada masyarakat. Akan tetapi, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa legitimasi yang diperoleh melalui pengungkapan tersebut belum mampu diterjemahkan menjadi peningkatan nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa manfaat pengungkapan keberlanjutan kemungkinan lebih bersifat jangka panjang dibandingkan manfaat ekonomi yang dirasakan investor dalam jangka pendek.

Hasil uji simultan menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,169781, sehingga ukuran perusahaan, profitabilitas, dan pengungkapan air (*GRI 303*) secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa kombinasi ketiga variabel tersebut belum mampu menjelaskan perubahan nilai perusahaan secara menyeluruh.

Hasil tersebut mengindikasikan bahwa nilai perusahaan pertambangan tidak hanya dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan pengungkapan air, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian, seperti kondisi makroekonomi,

harga komoditas pertambangan, struktur modal, kebijakan dividen, tata kelola perusahaan, risiko bisnis, maupun sentimen pasar. Oleh karena itu, ketiga variabel yang digunakan dalam penelitian ini belum mampu menjelaskan variasi nilai perusahaan secara komprehensif.

Secara umum, hasil penelitian memperlihatkan bahwa profitabilitas merupakan faktor yang paling konsisten memengaruhi nilai perusahaan. Temuan ini mendukung penelitian Kusumaningrum dan Iswara (2022), Harahap et al. (2022), Nurhandari et al. (2023), dan Wang et al. (2026). Sebaliknya, hasil penelitian mengenai ukuran perusahaan dan pengungkapan air menunjukkan perbedaan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kedua variabel tersebut mampu meningkatkan nilai perusahaan. Perbedaan hasil tersebut mengindikasikan bahwa pengaruh masing-masing variabel sangat dipengaruhi oleh karakteristik sektor industri, kondisi ekonomi, serta perilaku investor pada periode penelitian.

Hasil penelitian memberikan kontribusi secara teoritis dengan memperkuat *Signaling Theory*, yang menunjukkan bahwa informasi mengenai profitabilitas lebih efektif sebagai sinyal bagi investor dibandingkan ukuran perusahaan maupun pengungkapan air. Dari perspektif *Legitimacy Theory*, penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan lingkungan belum tentu secara langsung meningkatkan nilai perusahaan, khususnya pada sektor pertambangan. Sementara itu, dari sisi praktis, hasil penelitian memberikan masukan kepada manajemen perusahaan bahwa peningkatan profitabilitas masih menjadi strategi utama dalam meningkatkan nilai perusahaan. Di sisi lain, perusahaan tetap perlu meningkatkan kualitas pengungkapan keberlanjutan agar informasi yang disampaikan memiliki nilai tambah bagi investor dan pemangku kepentingan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan: 1) Penelitian hanya menggunakan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024 sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada sektor industri lainnya; 2) Penelitian hanya menggunakan tiga variabel independen, yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, dan pengungkapan air (*GRI 303*), sehingga masih terdapat faktor lain yang berpotensi memengaruhi nilai perusahaan tetapi belum dimasukkan ke dalam model penelitian; 3) Penelitian menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan dan *sustainability report*, sehingga kualitas hasil penelitian sangat bergantung pada kelengkapan dan konsistensi informasi yang dipublikasikan oleh masing-masing perusahaan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain, memperluas sektor penelitian, serta menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang agar mampu memberikan

gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan pengungkapan air berdasarkan *Global Reporting Initiative* (*GRI 303*) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh beberapa temuan utama yang secara langsung menjawab tujuan penelitian: 1) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya total aset yang dimiliki perusahaan belum mampu meningkatkan penilaian investor terhadap perusahaan. Dengan demikian, ukuran perusahaan bukan merupakan faktor utama yang menentukan nilai perusahaan pada sektor pertambangan selama periode penelitian; 2) Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba merupakan faktor yang paling dipertimbangkan oleh investor dalam memberikan penilaian terhadap perusahaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dicapai perusahaan, semakin tinggi pula nilai perusahaan yang tercermin dari penilaian pasar. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan dapat diterima; 3) Pengungkapan air berdasarkan *GRI 303* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa tingkat pengungkapan informasi mengenai pengelolaan air belum menjadi faktor utama yang memengaruhi keputusan investor dalam menilai perusahaan pertambangan. Meskipun perusahaan telah melaksanakan pengungkapan sesuai standar *GRI 303*, informasi tersebut belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan nilai perusahaan selama periode penelitian; 4) Hasil pengujian simultan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, dan pengungkapan air (*GRI 303*) secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa perubahan nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan tidak hanya dipengaruhi oleh ketiga variabel tersebut, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian, seperti kondisi ekonomi makro, harga komoditas pertambangan, struktur modal, kebijakan dividen, tata kelola perusahaan, kondisi pasar modal, maupun faktor eksternal lainnya.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa di antara ketiga variabel yang diuji, hanya profitabilitas yang terbukti mampu menjelaskan perubahan nilai perusahaan secara signifikan. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba masih menjadi faktor yang paling menentukan dalam meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan pertambangan.

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang akuntansi keuangan, pelaporan keberlanjutan, dan manajemen perusahaan. Dari aspek teoritis, penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa *Signaling Theory* lebih mampu menjelaskan hubungan antara profitabilitas dan nilai perusahaan dibandingkan ukuran perusahaan maupun pengungkapan air (*GRI 303*). Informasi mengenai kemampuan perusahaan menghasilkan laba terbukti menjadi sinyal yang lebih kuat bagi investor dibandingkan informasi mengenai besarnya aset perusahaan ataupun tingkat pengungkapan keberlanjutan.

Dari perspektif *Legitimacy Theory*, penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan air berdasarkan *GRI 303* belum secara langsung meningkatkan nilai perusahaan. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa manfaat pengungkapan keberlanjutan pada sektor pertambangan kemungkinan lebih banyak dirasakan dalam jangka panjang melalui peningkatan reputasi perusahaan, kepatuhan terhadap regulasi, dan hubungan dengan para pemangku kepentingan dibandingkan melalui peningkatan nilai pasar dalam jangka pendek.

Secara metodologis, penelitian ini memberikan kontribusi melalui penggunaan variabel pengungkapan air (*GRI 303*) sebagai salah satu indikator *sustainability reporting* yang masih relatif jarang digunakan dalam penelitian mengenai nilai perusahaan di Indonesia, khususnya pada sektor pertambangan. Penelitian ini juga mengintegrasikan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, dan pengungkapan air dalam satu model empiris sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan.

Dari aspek praktis, hasil penelitian memberikan informasi bagi manajemen perusahaan bahwa peningkatan profitabilitas masih menjadi strategi yang paling efektif dalam meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu, perusahaan perlu terus meningkatkan kualitas pengungkapan keberlanjutan, khususnya pengungkapan air berdasarkan *GRI 303*, agar informasi yang disampaikan tidak hanya memenuhi ketentuan pelaporan, tetapi juga memiliki nilai informatif yang lebih tinggi bagi investor dan pemangku kepentingan. Bagi investor, hasil

penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengevaluasi kondisi perusahaan dengan memberikan perhatian lebih besar terhadap indikator profitabilitas, tanpa mengabaikan aspek keberlanjutan sebagai pertimbangan investasi jangka panjang.

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang ditemukan, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat dipertimbangkan pada penelitian selanjutnya: 1) Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi nilai perusahaan, seperti struktur modal, kebijakan dividen, *corporate governance*, *Environmental, Social, and Governance* (*ESG*), *Corporate Social Responsibility* (*CSR*), risiko perusahaan, maupun faktor makroekonomi sehingga model penelitian mampu menjelaskan variasi nilai perusahaan secara lebih komprehensif; 2) Penelitian berikutnya diharapkan dapat memperluas objek penelitian, tidak hanya pada perusahaan sektor pertambangan tetapi juga pada sektor industri lainnya, seperti manufaktur, energi, perkebunan, maupun sektor jasa. Perluasan objek penelitian diharapkan dapat meningkatkan tingkat generalisasi hasil penelitian serta memberikan gambaran yang lebih luas mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan; 3) Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang sehingga mampu menggambarkan perubahan nilai perusahaan dalam jangka panjang, terutama setelah implementasi standar pelaporan keberlanjutan yang semakin berkembang. Penambahan periode observasi juga memungkinkan analisis terhadap perubahan perilaku investor dalam merespons informasi keuangan dan informasi keberlanjutan; 4) Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan pendekatan metodologis dengan menggunakan variabel moderasi atau mediasi, misalnya profitabilitas sebagai variabel mediasi atau *corporate governance* sebagai variabel moderasi, sehingga hubungan antarvariabel dapat dijelaskan secara lebih mendalam. Selain itu, penggunaan metode analisis yang lebih komprehensif juga dapat dipertimbangkan untuk memperoleh hasil empiris yang lebih kuat.

Dengan berbagai rekomendasi tersebut, diharapkan penelitian selanjutnya mampu menyempurnakan temuan penelitian ini serta memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pengembangan ilmu akuntansi, keuangan perusahaan, dan pelaporan keberlanjutan, khususnya dalam menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Akmal, H., & Darmawati, D. (2023). Pengaruh Pengungkapan Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan dengan Environmental Management sebagai Moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti, 3*(2), 3499–3512. https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.17998

Ariska, N., Pratama, R., & Sari, D. (2026). Environmental performance and firm value: The moderating role of sustainability reporting. *International Journal of Energy Economics and Policy, 16*(1), 88–99.

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (6th ed.). SAGE Publications.

Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26* (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gurusinga, L. B., & Michelle, N. L. (2023). The influence of profitability, liquidity and tax avoidance on firm value: Case study in stock exchange mining sector companies Indonesia period 2019–2021. *International Journal of Economics (IJEC), 2*(2), 222–230. https://doi.org/10.55299/ijec.v2i2.471

Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate data analysis* (8th ed.). Cengage.

Harahap, R. M., Halim, E. H., & Indrawati, N. (2022). Analisis Pengaruh Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Administrasi Bisnis Terapan, 5*(1), 85–108. https://doi.org/10.7454/jabt.v5i1.1040

Hardiansyah, A. Z. N. A., & Setiawan, A. (2023). Influencing firm value: Profitability, capital structure, and ownership in Indonesian mining companies. *Accounting Student Research Journal, 2*(1), 20–30. https://doi.org/10.62108/asrj.v2i1.5845

Hasanah, U., Hasbiah, S., & Aslam, P. (2026). The impact of profitability and solvency on firm value coal mining subsector businesses listed on the Stock Exchange of Indonesia 2020–2024. *Journal of Studies in Academic, Humanities, Research, and Innovation, 3*(1), 177–188. https://doi.org/10.71305/sahri.v3i1.1414

Kurniawan, A., & Yuniati, T. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, 10*(5), 1–19.

Kusumaningrum, D. P., & Iswara, U. S. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *JIAKu: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan, 1*(3), 295–312. https://doi.org/10.24034/jiaku.v1i3.5509

Mubaraq, M. R., Alfairus, M. Q., & Amalia, A. R. (2026). Drivers of firm value: Profitability mediating leverage and firm size in mining companies. *Peradaban Journal of Economic and Business, 5*(1), 228–243. https://doi.org/10.59001/pjeb.v5i1.833

Mustaqim, H., Zuraida, & Yusmita, F. (2025). The influence of profitability, company dynamics and digital transformation on company value. *Journal of Contemporary Accounting, 7*(1), 63–73. https://doi.org/10.20885/jca.vol7.iss1.art6

Nur'aini, I., Puwitasari, A. M., & Hapsari, A. D. (2025). The influence of profitability, liquidity, and leverage on the firm value of manufacturing companies in the coal mining subsector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2021–

2024 period. *Journal of Strategic Behaviour Accounting, 1*(2). https://doi.org/10.26740/jsba.v1i2.47017

Nurhandari, R. A. L., Fatimah, & Choiriyah. (2023). The influence of firm size, capital structure and profitability on firm value in food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Finance Research, 4*(3), 180–195. https://doi.org/10.47747/ijfr.v4i3.1372

Sekaran, U., & Bougie, R. (2020). *Research methods for business: A skill-building approach* (8th ed.). John Wiley & Sons.

Sonnya, S., & Wardhani, N. K. (2025). The effect of sustainability report disclosure and firm size on firm value with profitability as a moderating variable: A study of mining companies in Indonesia. *Golden Ratio of Auditing Research, 6*(1), 327–338. https://doi.org/10.52970/grar.v6i1.1573

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.

Susilawati, E., Hidayat, M., & Nugroho, A. (2025). Corporate social responsibility disclosure and firm value: The mediating role of profitability. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan, 13*(1), 41–58.

Trochim, W. M. K., Donnelly, J. P., & Arora, K. (2016). *Research methods: The essential knowledge base* (2nd ed.). Cengage Learning.

Wang, Y., Li, X., Zhang, H., & Chen, J. (2026). ESG performance, financial performance, and firm value in the mining industry. *Resources Policy, 92*, 105214.

Yusra, I., & Sulistyowati, L. (2023). Environmental disclosure and firm value: Evidence from mining companies in Indonesia. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma, 14*(2), 214–229.